

Penyuluhan kesehatan reproduksi sapi perah pada peternak sapi perah di cipageran, cimahi, jawa barat

Tyagita Hartady^{1,2,*}, Rini Widyastuti^{1,3}

¹Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung

²Departemen Ilmu Kedokteran Dasar, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung

³Laboratorium Reproduksi dan Inseminasi Buatan, Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Bandung

ABSTRACT: Cipageran, Cimahi city, West Java has a high population of dairy cattles and one of the suppliers of milk for the West Java region. However, there are limitations in farmers' knowledge about animal health, especially reproductive disorder. Data collection was carried out in the local dairy cattle farmer group. The method used were a pre-test on the reproductive health of dairy cattles, counseling on reproductive health and prevention of reproductive disorders, discussion related to the topic provided. Based on the results of the question and answer and discussion, information on the level of knowledge of the breeders' groups on the reproductive health of dairy cattles was obtained and efforts to prevent the emergence of reproductive disorders were good enough. However, the knowledge of farmers in order to prevent, handle and care for livestock is still lacking, so better support are needed.

Keywords:

dairy cattle, reproduction, health, production

■ PENDAHULUAN

Wilayah Cipageran, kota Cimahi, Jawa Barat merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan sapi perah karena memiliki populasi yang cukup tinggi dengan kondisi alam dan lahan pakan yang luas. Warga memelihara sapi perah dengan tipe kandang konvensional atau dalam bentuk binaan kelompok ternak. Perkembangan potensi sapi perah di Cipageran diharapkan dapat memenuhi kebutuhan susu di wilayah Jawa Barat. Terhitung ada 10 kelompok usaha hasil olahan susu di Cipageran dengan produk diantaranya yoghurt, sabun susu zaitun, kerupuk susu, rangginang, seroja susu, kumakbok dan sukong (Retno *et al.* 2015). Usaha peternak untuk meningkatkan produksi sapi perah tergolong aktif, hal ini terlihat dari kegiatan penyuluhan sebelumnya yang melibatkan para wanita setempat dalam aspek pengolahan susu (Nurani *et al.* 2017).

Faktor pendukung untuk produktivitas ternak di desa Cipageran Kota Cimahi masih sangat terbatas. Salah satu faktor penghambat adalah minimnya pengetahuan penyakit reproduksi. Kesehatan hewan yang buruk tentunya akan memicu timbulnya berbagai macam penyakit pada ternak dan menimbulkan kerugian ekonomi berupa: kematian, penurunan produksi, efisiensi reproduksi, meningkatnya biaya pengobatan dan sebagainya. Oleh karena itu perlunya edukasi berupa penyuluhan dan pembelajaran yang lebih komprehensif tentang jenis dan tanda penyakit serta cara pencegahannya perlu ditanamkan pada peternak sapi perah. Reproduksi ternak harus terus ditingkatkan melalui penan-

ganan gangguan dan optimalisasi reproduksi sehingga diperoleh *day open* dan *calving interval* yang lebih pendek (Sugiono 2018). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengetahuan dan kesadaran para peternak sapi perah tentang jenis dan tanda penyakit reproduksi serta cara pencegahannya.

■ MATERI DAN METODE

Waktu dan Lokasi: Kegiatan dilaksanakan pada bulan Maret 2018 di Balai Rukun Warga 21 Desa Cipageran, Cimahi, Jawa Barat yang melibatkan 40 orang peternak sapi perah di peternakan rakyat yang tergabung dalam Kelompok Peternak Sapi Perah.

Metode Pelaksanaan: Penjajagan dan analisis situasi dilaksanakan sebelum penyuluhan. Penyuluhan meliputi penyampaian materi dan diskusi dengan metode berikut:

1. Dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak sapi perah terhadap kesehatan reproduksi sapi perah.
2. Sosialisasi pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan pencegahan terhadap munculnya gangguan reproduksi.
3. Diskusi seputar kesehatan reproduksi sapi perah untuk mengetahui tingkat pemahaman peternak terhadap materi yang telah diberikan.

Diterima: 20-01-2019 | **Direvisi:** 23-02-2019 | **Disetujui:** 25-02-2019

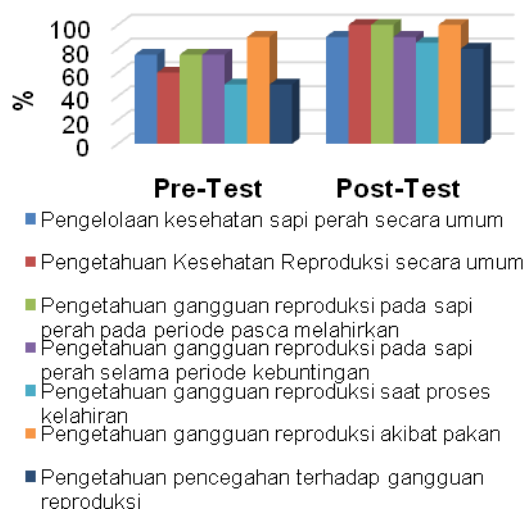
© 2019 CC-BY-SA. Ini adalah artikel *Open Access* yang didistribusikan berdasarkan ketentuan dari *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License* (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

■ HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan yang diberikan meliputi kesehatan reproduksi secara umum dan masalah reproduksi yang timbul pada fase pascapartus, kebuntingan dan kelahiran dan upaya pencegahannya. Kegagalan reproduksi pada sapi perah betina dewasa akan menyebabkan terganggunya produksi seperti daging dan susu, sehingga efisiensi reproduksi yang memadai amatlah penting dalam menentukan kemajuan dalam investasi di dunia peternakan sapi (King 2006). Hal ini turut didukung oleh studi yang dilakukan oleh Setiawan *et al.* (2016), bahwa performa reproduksi yang rendah dapat menyebabkan berbagai kerugian seperti produksi susu rendah, produksi pedet yang terlambat, *service per conception* yang tinggi, yang berdampak pada kerugian ekonomi.

Gangguan reproduksi pada ternak dapat disebabkan oleh banyak faktor termasuk siklus reproduksi abnormal atau tidak ada, kegagalan menunjukkan estrus, kehilangan dan kematian embrio dan janin selama periode neonatal, kegagalan mencapai pubertas atau usia optimal atau ketidakmampuan sapi betina muda untuk bunting di awal kawin; tekanan lingkungan seperti suhu ekstrim, perubahan fotoperiode (siang dan malam) atau produksi spermatozoa dengan potensi pembuahan rendah (Turzillo 2018).

Penyuluhan dalam penelitian ini mendapatkan respon yang baik dari anggota kelompok pria maupun wanita. Sebagian besar masyarakat peternak sangat terbuka dan memiliki motivasi yang tinggi untuk menambah pengetahuan. Hal ini tercermin dari antusiasme para peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi (Gambar 1).



Gambar 1 Evaluasi pengetahuan kesehatan reproduksi sapi perah peternak sebelum dan sesudah penyuluhan.

Menurut Indarwati (2018) dari Balai Besar Pelatihan Ternak, Batu-Malang, adapun usaha yang dapat digalakkan untuk meningkatkan usaha peternak dalam efisiensi

reproduksi sapi perah diantaranya meningkatkan keterampilan dan kesadaran beternak sapi pada peternak sehingga diharapkan dapat memberi keuntungan yang lebih baik; pemeriksaan rutin kesehatan reproduksi (misalnya pemeriksaan *per-rectal*); pengumpulan data reproduksi; penilaian prestasi reproduksi induk; dan pelaksanaan perubahan pengelolaan reproduksi menuju keuntungan yang lebih baik.

Peningkatan kesadaran peternak melalui kegiatan ini diharapkan dapat memacu peningkatan produktivitas sapi perah, terutama *calving interval*, pemendekan *days open*, *service perconception*, meminimalisir timbulnya gangguan reproduksi serta peningkatan produksi dan pendapatan peternak sehingga kesejahteraan peternak akan meningkat.

■ SIMPULAN

Tingkat pengetahuan peternak di desa Cipageran Kota Cimahi Bandung terhadap kesehatan reproduksi sapi perah dan cara pencegahan gangguan reproduksi baik pada saat kebuntingan, kelahiran maupun setelah kelahiran sudah cukup baik. Namun demikian, pengetahuan mereka dalam melakukan tindakan pencegahan, penanganan dan perawatan ternak masih kurang sehingga perlu ditingkatkan dengan metode lain yang lebih sesuai.

■ INFORMASI PENULIS

Penulis untuk Korespondensi

*TH: tyagita.hartady@gmail.com

Program Studi Kedokteran Hewan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung

■ PUSTAKA ACUAN

- Indarwati R. 2018. Inseminasi Buatan dan Manajemen Reproduksi Sapi Perah. <http://bbppbatu.bppsdp.pertanian.go.id/inseminasi-buatan-dan-manajamen-reproduksi-sapi-perah/> (26 Agustus 2018).
- King G. 2006. Animal Production System and Industry. http://animalbiosciences.uoguelph.ca/~gking/Ag_2350/animprod.htm. (26 Agustus 2018).
- Nurani VH, Sulistyati M dan Nurlina M. 2017. Hubungan antara Peran Penyuluh dengan Pengembangan Kapasitas Wanita Pedesaan dalam Aspek Pengolahan Susu. *Jurnal Universitas Padjadjaran* 6(1):1-8.
- Retno, Mien, Hayun. 2015. Identifikasi industri susu olahan di cipageran dalam rangka pengembangan teknopark cimahi. <http://cimahikota.go.id/artikel/detail/83>. (1 Maret 2019).
- Setiawan R, Solihati N, Widyastuti R. 2016. Hubungan antara tingkat reproduksi sapi perah terhadap tingkat kerugian peternak. *Jurnal Ilmu Ternak* 16(1):6-10.
- Sugiono. 2018. Peternak Sapi Perah Indonesia Bisa Maju seperti Peternak New Zealand, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/17/070500826/peternak-sapi-perah-indonesia-bisa-maju-seperti-peternak-new-zealand>. (26 Agustus 2018).
- Turzillo A. 2018. Animal Reproduction. <https://nifa.usda.gov/program/animal-reproduction>. (24 Agustus 2018).